

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai *dali ni horbo* dalam program *One Village One Product* (OVOP) sebagai pendukung pariwisata di Desa Huta Tinggi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Latar belakang Desa Huta Tinggi menjadikan *dali ni horbo* menjadi produk unggulan desa dan mendaftarkannya dalam program OVOP yaitu dikarenakan adanya pengetahuan lokal masyarakat setempat mengetahui pembuatan *dali ni horbo*. Selain itu, jauh sebelum dicanangkan dalam program OVOP. Desa Huta Tinggi telah menerima wisatawan dengan menyuguhkan atraksi pembuatan *dali ni horbo* dari mulai memerah hingga telah siap santap. Bahkan masyarakat beserta penggerak desa juga memunculkan terobosan/ inovasi baru yang berasal dari susu kerbau itu sendiri. Tidak hanya itu saja, Desa Huta Tinggi juga berhasil memperoleh penghargaan pada Ajang Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021, dan didanai oleh PT. Astra, Bank Indonesia (BI). Saat ini, *dali ni horbo* sudah menjadi BUMDes setempat.
2. Penelitian ini mendeskripsikan beragam jenis strategi yang dilakukan masyarakat, penggerak desa wisata dan tentunya pemerintah dalam menjadikannya sebagai produk unggulan pendukung pariwisata. Adapun beberapa diantaranya yaitu dengan menjadikan kerbau sebagai hewan

ternak masyarakat desa Huta Tinggi, tentunya juga masyarakat memahami dan melestarikan proses pembuatan *dali ni horbo* dengan pengetahuan lokal yang ada bahkan sudah menjadi habitus masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat juga ikut bergabung dalam kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan mengikuti kampanye sadar wisata. Selain adanya peranan masyarakat, peranan pemerintah dalam pembuatan papan penanda informasi lokasi di sekitar jalan Huta Tinggi juga termasuk dukungan dan strategi, serta adanya promosi pada berbagai media digital dengan menawarkan beragam paket wisata dan inovasi produk.

3. Masyarakat desa Huta Tinggi mengetahui beragam bahan alami yang dapat digunakan sebagai pengikat atau perekat susu kerbau untuk menjadi *dali ni horbo*, diantaranya yaitu getah ranting pohon beringin (*jajabi*), daun sisal (*alo-alo*), tanaman takokak (*rimbang*). Namun masyarakat desa Huta Tinggi lebih sering menggunakan daun sisal (*alo-alo*), mengingat bahan tersebut mudah didapat, prosesnya mudah dan tekstur serta rasa yang didapat lebih baik daripada yang lainnya. Adapun *dali ni horbo* umumnya dikonsumsi oleh masyarakat (jika ingin) atau biasa menjadi oleh-oleh para perantau jika pulang ke kampung halaman.

5.2 Saran

Beberapa saran yang penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang *dali ni horbo* dalam program *One Village One Product* (OVOP) sebagai pendukung pariwisata di Desa Huta Tinggi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir :

1. Bagi pemerintah setempat atau lembaga terkait dapat mengembangkan program pemberdayaan pembuatan *dali ni horbo* ataupun program lainnya yang berdampak pada kegiatan pariwisata di Desa Huta Tinggi. Hal ini juga akan berdampak pada perekonomian masyarakat setempat yang lebih baik lagi, serta Desa akan lebih dikenal oleh masyarakat umum. Selain itu, pemerintah juga diharapkan untuk ikut serta dalam pengawasan mutu hewan ternak seperti Kerbau dengan cara pendataan lebih akurat dan pemberian vitamin pada hewan ternak agar mendapatkan hasil susu kerbau yang melimpah. Selain itu, *influencer* Instagram/ Tiktok perlu diikutsertakan dalam memperkenalkan desa Huta Tinggi ke khalayak umum.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan dan kajian yang lebih mendalam dan mengerucut tentang dali ni horbo sebagai pendukung pariwisata dengan mengambil kajian *halal tourism* yang sempat menjadi isu terkini.